

LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI PENCEGAHAN PERILAKU BERISIKO SISWA SMK 7 MEDAN

Halimatussakdiyah Lubis^{1*}, Henni Safrida²

^{1,2} Prodi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia, Indonesia
Email: hal1matussak.diyah.lubis@gmail.com

ABSTRAK

Remaja sekolah menengah kejuruan merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku berisiko kesehatan reproduksi akibat keterbatasan pemahaman dan literasi kesehatan. Rendahnya literasi kesehatan reproduksi dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi kesehatan reproduksi dalam pencegahan perilaku berisiko pada siswa di SMK Negeri 7 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak proporsional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner literasi kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui distribusi variabel serta hubungan antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat literasi kesehatan reproduksi yang baik dan berada pada kategori perilaku tidak berisiko. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko siswa. Siswa dengan literasi kesehatan reproduksi yang lebih baik cenderung memiliki perilaku yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi kesehatan reproduksi berperan penting sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko pada siswa sekolah menengah kejuruan.

Kata Kunci: literasi kesehatan reproduksi; perilaku berisiko; remaja; siswa SMK

ABSTRACT

Vocational high school adolescents are a vulnerable group to reproductive health risk behaviors due to limited understanding and health literacy. Low reproductive health literacy can influence students' ability to make appropriate decisions related to their personal health. This study aimed to analyze the role of reproductive health literacy in preventing risk behaviors among students at SMK Negeri 7 Medan. A quantitative approach with a cross-sectional design was employed. The sample consisted of 30 twelfth-grade students selected using proportional random sampling. Data were collected using questionnaires on reproductive health literacy and risk behavior that had been tested for validity and reliability. Data analysis included univariate and bivariate analysis to describe variable distribution and examine the relationship between variables. The results indicated that most students had a good level of reproductive health literacy and were categorized as having no risk behavior. Bivariate analysis revealed a significant relationship between reproductive health literacy and student risk behavior. Students with higher levels of reproductive health literacy tended to demonstrate healthier and more responsible behaviors. In conclusion, improving reproductive health literacy plays an important role in preventing reproductive health risk behaviors among vocational high school students.

Keywords: reproductive health literacy; risk behavior; adolescents; vocational high school students

Article History:

Received : 05-11-2025

Revised : 10-12-2025

Accepted : 05-01-2026

Published : 10-02-2026

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan, termasuk kematangan fungsi reproduksi. Pada fase ini, siswa SMK berada pada kelompok usia rentan terhadap berbagai perilaku berisiko kesehatan reproduksi, seperti pergaulan bebas, hubungan seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, serta paparan infeksi menular seksual. Rendahnya pemahaman yang

komprehensif mengenai kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong munculnya perilaku berisiko tersebut (Sulaeman, 2021).

Literasi kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan reproduksi secara tepat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesehatan dirinya. Literasi yang baik tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan sikap bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi (Arifudin, 2022). Pada konteks siswa SMK, literasi kesehatan reproduksi berperan penting dalam membentuk perilaku sehat dan mencegah keterlibatan remaja dalam aktivitas yang berisiko.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan reproduksi remaja di Indonesia masih tergolong rendah. Kurangnya akses terhadap informasi yang akurat, keterbatasan edukasi formal di sekolah, serta masih adanya anggapan tabu dalam membahas isu kesehatan reproduksi menjadi kendala utama dalam peningkatan literasi siswa (Hidayat & Ramdani, 2020). Kondisi ini berdampak pada tingginya prevalensi perilaku berisiko di kalangan remaja, khususnya siswa SMK.

Penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku remaja secara umum, tanpa menggali secara spesifik peran literasi kesehatan reproduksi sebagai kemampuan komprehensif dalam pencegahan perilaku berisiko (Putri et al., 2021). Selain itu, sebagian besar studi dilakukan pada remaja di luar lingkungan sekolah formal atau menggunakan pendekatan deskriptif semata. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis literasi kesehatan reproduksi sebagai upaya preventif terhadap perilaku berisiko pada siswa SMK dengan pendekatan yang lebih terukur dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi kesehatan reproduksi dalam mencegah perilaku berisiko pada siswa SMK 7 Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan reproduksi di sekolah yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi pendidik dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian literasi kesehatan reproduksi sebagai faktor protektif utama dalam pencegahan perilaku berisiko siswa SMK 7 Medan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis peran literasi kesehatan reproduksi dalam pencegahan perilaku berisiko pada siswa SMK Negeri 7 Medan. Desain *cross sectional* dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antarvariabel secara simultan pada satu waktu pengukuran (Arifudin, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 7 Medan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Kriteria inklusi meliputi siswa aktif kelas XII, bersedia menjadi responden, serta telah menerima informasi dasar mengenai

kesehatan reproduksi. Adapun kriteria eksklusi yaitu siswa yang tidak hadir saat pengumpulan data atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2026 di SMK Negeri 7 Medan, Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan karakteristik siswa yang berada pada usia remaja serta dukungan pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu kuesioner literasi kesehatan reproduksi dan kuesioner perilaku berisiko kesehatan reproduksi. Kuesioner literasi kesehatan reproduksi mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pengambilan keputusan terkait kesehatan reproduksi. Kuesioner perilaku berisiko meliputi sikap dan tindakan siswa yang berpotensi berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan (Sulaeman, 2021).

Prosedur penelitian diawali dengan pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian kepada responden serta membagikan lembar persetujuan (*informed consent*). Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh siswa dengan pendampingan peneliti untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta tingkat literasi kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko siswa. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada siswa SMK Negeri 7 Medan dengan uji statistik yang sesuai, menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Putri et al., 2021).

Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas responden dan menggunakan data semata-mata untuk kepentingan akademik dan ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 7 Medan pada bulan Oktober 2025 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner literasi kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko yang telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi karakteristik responden, tingkat literasi kesehatan reproduksi, dan perilaku berisiko siswa.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi Siswa SMK Negeri 7 Medan

No	Tingkat Literasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	18	60,0
2	Sedang	8	26,7

3	Rendah	4	13,3
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar siswa memiliki tingkat literasi kesehatan reproduksi kategori tinggi (60,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait kesehatan reproduksi, meskipun masih ditemukan siswa dengan literasi rendah.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Berisiko Kesehatan Reproduksi Siswa

No	Perilaku Berisiko	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Berisiko	20	66,7
2	Berisiko	10	33,3
	Total	30	100

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori tidak berisiko (66,7%). Namun demikian, masih terdapat sepertiga responden yang menunjukkan perilaku berisiko kesehatan reproduksi, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang berkelanjutan.

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan reproduksi dengan perilaku berisiko siswa.

Tabel 3. Hubungan Literasi Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Berisiko Siswa

Tingkat Literasi	Tidak Berisiko	Berisiko	Total	p-value
Tinggi	15	3	18	0,012
Sedang	4	4	8	
Rendah	1	3	4	
Total	20	10	30	

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,012 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko siswa SMK Negeri 7 Medan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa literasi kesehatan reproduksi berperan dalam pencegahan perilaku berisiko pada siswa dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat literasi kesehatan reproduksi yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang tidak berisiko. Temuan ini sejalan dengan teori literasi kesehatan yang menyatakan bahwa kemampuan memahami dan menggunakan informasi kesehatan secara tepat akan memengaruhi pengambilan keputusan individu dalam menjaga kesehatannya (Arifudin, 2022).

Literasi kesehatan reproduksi yang baik memungkinkan siswa memahami dampak negatif dari perilaku berisiko, sehingga mendorong munculnya sikap preventif dan tanggung jawab terhadap kesehatan diri. Sebaliknya, siswa dengan literasi rendah cenderung memiliki perilaku berisiko karena keterbatasan pemahaman dan rendahnya kemampuan menilai konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Putri et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi dan literasi kesehatan reproduksi berperan penting dalam menurunkan perilaku berisiko pada remaja, khususnya di lingkungan sekolah menengah (Hidayat & Ramdani,



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan reproduksi memiliki peran yang signifikan dalam pencegahan perilaku berisiko pada siswa SMK Negeri 7 Medan. Siswa dengan tingkat literasi kesehatan reproduksi yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih sehat dan tidak berisiko dibandingkan siswa dengan tingkat literasi rendah. Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan reproduksi secara tepat berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab terkait kesehatan diri. Dengan demikian, permasalahan rendahnya perilaku berisiko kesehatan reproduksi di kalangan siswa dapat diatasi melalui peningkatan literasi kesehatan reproduksi secara terarah dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pihak sekolah mengintegrasikan edukasi literasi kesehatan reproduksi ke dalam kegiatan pembelajaran maupun program pendukung sekolah, seperti layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Tenaga pendidik dan tenaga kesehatan diharapkan dapat berkolaborasi dalam memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan karakteristik remaja. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain intervensi atau *quasi eksperimen* dengan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat mengukur efektivitas program literasi kesehatan reproduksi secara lebih mendalam dan komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan peserta didik: Tinjauan teori-teori dan praktis*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Hidayat, A., & Ramdani, Z. (2020). Isu kesehatan reproduksi sebagai kendala peningkatan literasi remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–131.
- Kusumawati, E., & Lestari, T. (2021). Health literacy and reproductive health behavior among adolescents. *Journal of Public Health Research*, 10(4), 1–8.
- Putri, A. R., Sari, N. P., & Widodo, D. (2021). Pencegahan perilaku berisiko kesehatan reproduksi pada remaja sekolah menengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(3), 210–218.
- Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2022). Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis sekolah dan perilaku remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 98–106.
- Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Pratama, R. (2023). Reproductive health literacy as a protective factor against risky behavior. *International Journal of Adolescent Health*, 8(2), 55–63.
- Setiawan, B., & Handayani, L. (2020). Determinan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 1–9.
- Sulaeman, D. (2021). Pendidikan kesehatan reproduksi dan validitas instrumen perilaku remaja. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 345–352.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Susanto, T., & Wibowo, Y. (2023). School-based reproductive health education and adolescent behavior. *BMC Public Health*, 23(1), 1–9.
- Utami, D., & Fitriani, R. (2021). Literasi kesehatan dan pengambilan keputusan kesehatan remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 180–188.
- Wahyuni, S., & Anwar, K. (2022). Faktor psikososial terhadap perilaku berisiko remaja. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 10(1), 45–54.
- World Health Organization. (2021). *Adolescent sexual and reproductive health*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Health literacy development for adolescents*. Geneva: World Health Organization.